

1. Pendahuluan

Kehidupan layak di masa depan merupakan sesuatu keinginan bagi setiap orang, banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut, investasi bisa dijadikan pilihan yang tepat untuk dilakukan. Investasi adalah aktivitas penempatan modal agar supaya mendapatkan nilai lebih di waktu mendatang. Dalam aktivitas investasi sendiri terdapat investor guna melakukan pengambilan suatu keputusan investasi. Keputusan investasi bermakna, kegiatan yang dilakukan investor pada saat berinvestasi bertujuan untuk mendapatkan timbal hasil menguntungkan kemudian hari. Adapun manfaat investasi yaitu memudahkan investor pada saat keperluan mendesak kemudian hari dan juga sebagai alat antisipasi gejolak naik turunnya ekonomi yang semakin signifikan. Keberhasilan menemukan produk investasi yang tepat memegang peranan yang sangat penting bagi investor dalam memperoleh keuntungan atas investasinya di masa datang. (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Kemampuan investor untuk membuat keputusan yang tepat dan memilih sarana investasi yang mendukung menentukan keberhasilan investasi. Saat ini kita berada dalam periode transisi ekonomi pascapandemi dan ketidakpastian resesi, dan investor harus berhati-hati saat mengambil keputusan investasi. Fokus utama bagi investor adalah memilih bentuk investasi yang tepat dan menilai risikonya guna mencapai tujuan keuntungan di masa depan. Situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil meningkatkan risiko berinvestasi, terutama saham. Fluktuasi harga saham dapat meningkatkan risiko kerugian bagi investor. Di saat seperti ini, investor perlu memilih investasi dengan nilai yang stabil untuk mencapai hasil yang positif. Aset yang aman seperti investasi emas biasanya menjadi pilihan terbaik karena tidak mengalami penurunan yang signifikan bahkan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Aset aman merupakan produk investasi yang memiliki risiko rendah dan relatif tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar keuangan. Keunggulan emas adalah harganya yang stabil dan cenderung naik dari tahun ke tahun. Emas juga sangat likuid. Oleh karena itu, investasi emas dinilai menjadi investasi yang cocok dan aman dalam situasi saat ini. (Zahwa & Soekarno, 2023).

Pergerakan Nilai Emas Antam tahun 2019-2023



Gambar 1

Sumber: www.logammulia.com

Selama lima tahun terakhir, harga emas Antam meningkat sangat pesat. dimulai dari tahun 2019 untuk harga logam mulia 1 gram emas antam dengan harga Rp. 762.000 tahun 2020 Rp. 967.000 tahun 2021 Rp. 930.000 peningkatan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 939.000 Kenaikan harga emas dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa emas dapat dipercaya sebagai aset *safe haven*. Meski dunia dilanda pandemi sejak tahun 2019 hingga WHO resmi mengumumkan berakhirnya pandemi pada tahun 2022, namun tidak ada dampak nyata terhadap

harga emas itu sendiri. Keunggulan dibandingkan jenis investasi lainnya. Pada tahun 2023 kenaikan harga logam mulia antam mencapai Rp. 1.036.000 per 1 gram, kenaikan yang stabil tanpa adanya penurunan yang signifikan membuat asset *safe haven* ini menjadi pilihan para investor yang mengutamakan resiko rendah.

Semua investor memiliki karakteristik berbeda-beda, yang mempunyai sisi positif dan negatif dalam setiap keputusan hidup, termasuk dalam dunia investasi. Perubahan-perubahan tersebut berpotensi besar menciptakan perilaku investor yang berbeda, yang kemudian menjadi hal yang lumrah dalam bidang investasi. Keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh (Nofsinger, 2016) menyatakan bahwa faktor psikologis dapat membuat investor berperilaku tidak rasional sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dampak dari irasionalitas seorang investor dalam berinvestasi menyebabkan tidak maksimalnya keuntungan maupun hilangnya kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang diharapkan serta menyebabkan pasar menjadi panik dan berpotensi mengacaukan pasar, sehingga pasar bergerak menjadi tidak normal dan efisien. Ada penelitian yang berfokus pada dampak psikologis dan ekonomi dari investasi, yang disebut *behavioral finance*.

Faktor kognitif dan emosional menyebabkan perilaku irasional seperti investor terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Terlalu percaya diri mengacu pada keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Kekhawatiran yang berlebihan ini seringkali membuat masyarakat mengabaikan risiko yang mungkin dihadapinya di masa depan dengan harapan memperoleh keuntungan investasi yang lebih tinggi di masa depan. Fenomena ini wajar dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menentukan pilihan. Faktanya, masyarakat memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahkan dalam mengambil keputusan investasi. Terlalu percaya diri mempengaruhi berbagai jenis investor, namun paling umum adalah orang-orang yang pernah sukses secara finansial di masa lalu atau memiliki riwayat investasi yang panjang dan yakin dengan kemampuan mereka (Halim & Pamungkas, 2023). Terlalu percaya diri mendorong investor mengambil keputusan di luar batas kemampuannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan keterampilan dan pengalaman yang kuat di dunia investasi.

Perilaku investasi investor yang tidak rasional yang dipicu oleh faktor sosial menimbulkan fenomena yang disebut *herding*. *Herding* adalah tindakan berinvestasi untuk meniru mayoritas kelompok tertentu, seringkali mengikuti investor lain dalam pengambilan keputusan. Secara umum, orang cenderung meniru perilaku positif orang lain, sehingga membuahkan hasil yang memuaskan dalam jangka pendek. Sehingga mereka biasanya hanya mengikuti keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya atau pemimpin pasar untuk mendapatkan hasil pengembalian yang aman dari investasi yang mereka tanamkan dan putuskan, jikalau mereka mengikuti pemimpin dengan perencanaan investasi yang matang maka hasil yang diperoleh juga akan menguntungkan, berbeda apabila mengikuti kelompok pemimpin yang belum matang dalam hal berinvestasi, kerugian bisa saja didapatkan oleh kelompok nasabah yang mengikutinya. Mempercayai tindakan orang lain dapat membuat individu mengikuti arus tanpa mempertimbangkan untung ruginya keputusan investasi yang diambil. Namun investor yang lebih rasional cenderung tidak mengikuti tren mayoritas, yang pada akhirnya menjadi penyebab utama ketidakstabilan pasar.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai angka 49.68%, naik dari 38.03% pada hasil SNLIK 2019. Investor dengan tingkat pengetahuan keuangan yang memadai memiliki pengetahuan informasi keuangan yang komprehensif, yang memungkinkan mereka menganalisis situasi dan mengambil kendali yang efektif ketika membuat keputusan investasi. Literasi keuangan adalah

kemampuan seseorang untuk memahami bidang pengetahuan dan konsep keuangan terkait. Tingkat literasi yang tinggi memberikan keuntungan bagi seseorang, dan literasi yang baik memberikan investor posisi yang unggul dibandingkan kompetitor. Di zaman modern ini, kemajuan teknologi informasi telah memperluas akses terhadap data dan pengetahuan dengan pesat. Oleh karena itu, investor harus aktif meningkatkan literasi keuangannya untuk mendukung keputusan investasi yang lebih baik.

Pengalaman keuangan adalah dasar pengambilan keputusan investasi. Contoh pengalaman finansial yang diinginkan antara lain pengalaman positif yang meningkatkan kepercayaan diri dan mengelola risiko investasi sehingga keputusan investasi di masa depan lebih menguntungkan. Pengalaman finansial yang positif bagi investor memandu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Pengalaman ini berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, keluarga, dan teman, meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan pengambilan keputusan dan perencanaan investasinya. Pengalaman keuangan diperoleh dengan melibatkan investor secara langsung dalam dunia investasi dan mencapai hasil dari keputusan investasi yang diambil. (Widyatamaka & Anwar, 2023).

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang menawarkan produk tabungan emas. Tabungan emas merupakan salah satu alat investasi yang dapat memberikan hasil yang diharapkan jika Anda mengambil keputusan investasi yang tepat saat berinvestasi emas. Emas yang disimpan dapat dijual kembali (buyback) oleh nasabah, dan saldo emas yang disimpan dapat dijadikan jaminan gadai. Tabungan emas tidak bersifat tetap dan bervariasi tergantung harga emas harian pada saat proses transaksi yang dilakukan nasabah di cabang Pegadaian atau melalui aplikasi layanan digital Pegadaian. (Anggia et al., 2022).

Pegadaian cabang Tegal mempunyai beberapa cabang diantaranya di Kejambon. Selain itu, memiliki beberapa unit cabang pembantu (UPC) seperti Bandasari, Banjarn, Mejasem, Grogol, Pesayangan, dan Balamoa. Kajian ini fokus pada nasabah penabung emas yang berasal dari cabang dan UPC yang berada dalam lingkup operasional cabang Pegadaian Tegal.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Halim & Pamungkas, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subyeknya. Subyek pada penelitian terdahulu adalah investor di Riau, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah nasabah Pegadaian Cabang Tegal. Selain itu, terdapat penambahan variabel literasi keuangan dan pengalaman keuangan sebagai variabel independen yang termasuk dalam perilaku keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan pengujian yang bertujuan untuk (i) apakah keputusan investasi dipengaruhi oleh *overconfidence*; (ii) apakah keputusan investasi dipengaruhi oleh *herding*; (iii) Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi? (iv) Apakah pengalaman keuangan mempengaruhi keputusan investasi? Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh *Overconfidence*, *Herding*, Literasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Cabang Tegal)".

1.1. Rumusan Masalah

- a. Apakah keputusan investasi nasabah Tabungan Emas Cabang Pegadaian Tegal dipengaruhi oleh *overconfidence*?
- b. Apakah keputusan investasi nasabah Tabungan Emas Cabang Pegadaian Tegal dipengaruhi oleh *herding*?
- c. Apakah keputusan investasi nasabah Tabungan Emas Cabang Pegadaian Tegal dipengaruhi oleh literasi keuangan?

- d. Apakah keputusan investasi nasabah Tabungan Emas Cabang Pegadaian Tegal dipengaruhi oleh pengalaman keuangan?

1.2. Tujuan Penelitian

- a. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi investor yang memiliki tabungan emas di Pegadaian Cabang Tegal.
- b. Pengujian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi investor yang memiliki tabungan emas di Pegadaian cabang Tegal.
- c. Pengujian dilakukan untuk menilai dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi investor yang memiliki tabungan emas di Pegadaian cabang Tegal.
- d. Pengujian untuk menilai bagaimana pengalaman keuangan mempengaruhi keputusan investasi investor yang memiliki tabungan emas di Pegadaian Cabang Tegal.

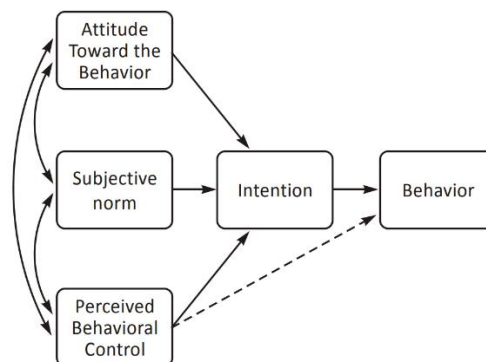
2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen (1985). memandang perilaku dari sudut pandang motivasi yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan yang mempengaruhi niat individu (Sjahrudin et al., 2023). Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menganalisis niat investasi dikalangan calon investor individu, Pengaruh Theory of Planned Behavior (TPB) telah dianggap sebagai aspek mendasar dan penting dari perilaku manusia dalam menentukan perilaku seseorang saat ini (Kalafatis et al., 1999).

Theory of Planned Behavior



Gambar 2

Sumber: (Ajzen, 1991; hlm 182)

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat konseptual yang independen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor yang pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana individu tersebut memiliki penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap individu cenderung akan berperilaku jika mendapatkan penilaian yang baik atas perilaku yang dilakukannya, sehingga ia berpikir akan mendapatkan dampak yang positif untuk dirinya maupun orang lain.

Faktor yang kedua merupakan faktor sosial yang disebut norma subjektif. Faktor tersebut merujuk pada adanya tekanan sosial yang didapatkan oleh individu tersebut sehingga menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif bersifat positif ketika individu mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, respon dari pihak lain dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat setiap individu dalam melakukan suatu perilaku.

Faktor yang ketiga adalah persepsi terhadap pengendalian yang dapat dilakukan (*perceived behavioral control*). Faktor ini mengacu pada kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku. Tujuan ditambahkannya faktor ini merupakan upaya dalam memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak ditentukan dari sikap dan norma subjektif saja melainkan ada pengaruh persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Maka, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terkait perilaku, semakin besar pula kontrol perilaku yang dirasakan, dan semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Namun, kontrol perilaku juga dapat mempengaruhi secara langsung niat individu untuk melakukan suatu perilaku serta mempengaruhi perilaku individu tersebut (Ajzen, 1991).

Keputusan Investasi

Dalam (Halim & Pamungkas, 2023) Keputusan investasi adalah keputusan investor mengenai kapan, bagaimana, di mana, dan berapa banyak berinvestasi pada suatu instrumen atau produk keuangan dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai uang. Keputusan tersebut juga mengacu pada keputusan untuk menambah modal guna mencapai imbal hasil yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Semua sarana investasi memiliki risiko yang mungkin Anda hadapi. Namun risiko tersebut dapat diminimalkan melalui keputusan investor yang rasional dan penggunaan informasi yang optimal. Mereka yang mengharapkan imbal hasil yang tinggi harus siap menerima tingkat ketidakpastian imbal hasil yang tinggi. (Zahwa & Soekarno, 2023).

Overconfidence

Overconfidence adalah ketika seseorang terlalu percaya pada kemampuan dan pengetahuannya sendiri (Halim & Pamungkas, 2023). Terlalu percaya diri ini menyebabkan investor melakukan kesalahan karena cenderung memperkirakan hasil investasi terlalu optimis, terlalu percaya diri, dan tidak mempertimbangkan dampak potensi risiko (Mario Zagarino Laning, 2023). Terlalu percaya diri juga dapat menyebabkan investor mengabaikan risiko dan informasi yang tersedia untuk umum. Dampak dari *overconfidence* antara lain melebih-lebihkan kemampuan seseorang dalam menilai potensi investasi suatu perusahaan, kecenderungan melakukan perdagangan berlebihan (*overtrading*), dan meremehkan risiko dibandingkan yang sebenarnya (Afriani & Halmawati, 2019). Situasi ini dapat menyebabkan investor kehilangan pemahaman komprehensif terhadap portofolio investasinya.

Herding

Herding adalah kecenderungan investor untuk mengikuti arus konsensus pasar dan mengambil keputusan berdasarkan keputusan yang diambil investor lain tanpa mempertimbangkan informasi yang tersedia (Safitri & D, 2021). Menurut Novianto dkk dalam (Halim & Pamungkas, 2023) perilaku kelompok mengacu pada pengambilan keputusan oleh kelompok daripada berdasarkan analisis individu karena terbatasnya waktu dan analisis yang

tersedia. Akibatnya, investor mengikuti keputusan kelompok. Lingkungan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya perilaku kelompok, dan faktor sosial ini dapat menciptakan insentif di antara individu atau menyebabkan mereka mengabaikan keterampilan analitis.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sehingga meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Banyak negara telah menyadari pentingnya literasi keuangan dan telah meluncurkan proyek untuk mengidentifikasi dan mendidik warganya (Mario Zagarino Laning, 2023). Untuk meningkatkan pemahaman investor mengenai literasi keuangan, investor dapat mengikuti program formal maupun informal seperti pelatihan (Bado et al., 2023). Investor dengan keterampilan literasi yang baik memiliki pengetahuan yang luas dan tidak cenderung berinvestasi dalam skema keuntungan cepat tanpa mempertimbangkan risikonya.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan mengacu pada serangkaian peristiwa yang pernah dialami, dirasakan, dan dialami seseorang terkait dengan aspek keuangan, baik dari peristiwa masa lalu maupun situasi saat ini. Pengalaman finansial dapat berarti berbagai hal, termasuk rencana investasi jangka pendek atau jangka panjang. Investor yang memiliki pengalaman keuangan dari peristiwa masa lalu mungkin dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, terutama ketika mengambil keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Ameliawati & Setiyani (Utami et al., 2022) menggambarkan pengalaman keuangan sebagai kemampuan individu dalam merencanakan keputusan investasi untuk menyusun rencana keuangan. Menurut Sina & Noya dalam (Sumartun & Nugrahini, 2022) definisi lain dari pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai faktor ketika berinvestasi dan memahami manfaat pengelolaan keuangan saat ini dan masa depan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Terlalu percaya diri menyebabkan investor menjadi terlalu bergantung pada kemampuannya sendiri. Perilaku tersebut dapat menyebabkan investor mengabaikan proses pengambilan keputusan investasi. Berinvestasi emas seringkali dilakukan oleh investor yang terlalu percaya diri sehingga tidak mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dalam keputusan investasi emasnya. Hal ini karena mereka beranggapan akan ada keuntungan yang signifikan (Maulani et al., 2022). Pada beberapa penelitian seperti (Aristiwati & Hidayatullah, 2021), (Budiman, 2020), serta (Maulani et al., 2022) menemukan bahwa *overconfidence* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *overconfidence* di kalangan investor maka semakin tinggi pula keputusan berinvestasi emas.

H₁: *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh *Herding* Terhadap Keputusan Investasi

Herding membuat investor terlihat pasif karena hanya mengikuti keputusan investor lain tanpa mempertimbangkan pengetahuan atau pengalamannya sendiri. Kondisi seperti ini memberikan ketenangan pikiran bagi investor dalam mengikuti sebagian besar aktivitas investasi.

(Aristiwati & Hidayatullah, 2021) Disebutkan bahwa *herding* berdampak positif dan penting bagi keputusan investasi, Sejalan dengan temuan penelitian (Safitri & D, 2021) tingginya tingkat *herding* di kalangan investor akan berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi berdasarkan peniruan keputusan individu atau kelompok lain. Sehingga mereka biasanya hanya mengikuti keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya atau pemimpin pasar untuk mendapatkan hasil pengembalian yang aman dari investasi yang mereka tanamkan dan putuskan, jikalau mereka mengikuti pemimpin dengan perencanaan investasi yang matang maka hasil yang diperoleh juga akan menguntungkan, berbeda apabila mengikuti kelompok pemimpin yang belum matang dalam hal berinvestasi, kerugian bisa saja didapatkan oleh kelompok nasabah yang mengikutinya. (Afriani & Halmawati, 2019)

H₂: *Herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Di dunia sekarang ini, pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi sangat penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Seiring dengan perkembangan teknologi dari tahun ke tahun, investor perlu terus meningkatkan pemahamannya mengenai literasi keuangan untuk menghindari risiko penipuan dan tidak ketinggalan informasi investasi terkini. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengelolaan berbagai jenis investasi karena mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan (Upadana & Herawati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabila & Safri, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi pada tabungan emas.

H₃: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

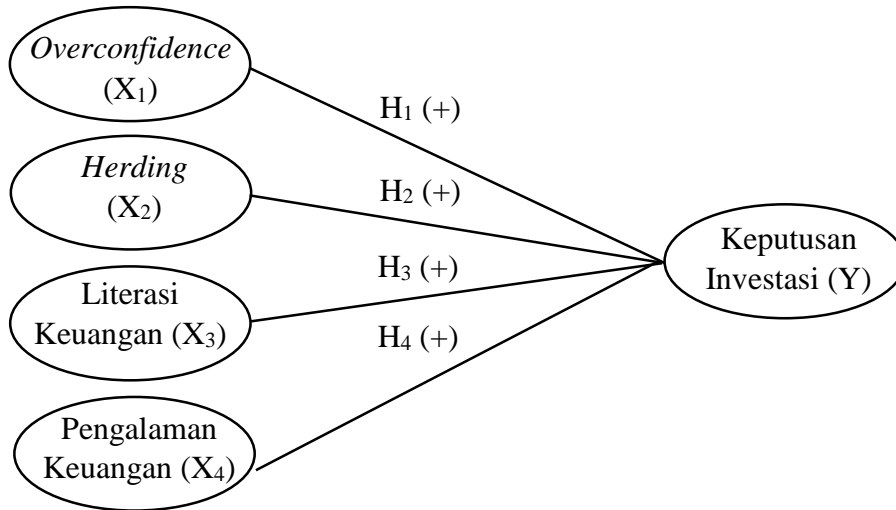
Pengalaman keuangan yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan dan dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dan investasi sehingga memberikan nasabah keuntungan di masa depan. Pengalaman finansial mendorong individu untuk terus belajar mengambil keputusan yang lebih baik. Pengalaman keuangan yang baik akan membantu memandu nasabah dalam pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyatamaka & Anwar, 2023) mengenai pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi..

H₄: Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.3. Model Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen yaitu, pengambilan keputusan investasi, dan menggunakan variabel independen seperti terlalu percaya diri, *herding*, literasi keuangan dan pengalaman keuangan. Hipotesis pertama penelitian ini adalah *overconfidence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis kedua adalah *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan hipotesis ketiga menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan hipotesis keempat menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Model Penelitian



Gambar 3

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang memuat obyek-obyek yang mempunyai sifat atau ciri tertentu yang diteliti dan dari situ diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari 23.803 nasabah yang mempunyai tabungan emas di cabang Pegadaian Tegal.

3.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian yang mencerminkan jumlah dan karakteristik suatu populasi. (Sugiyono, 2019). Sampel digunakan apabila populasi jumlahnya terlalu banyak sehingga membuat peneliti membutuhkan waktu, tenaga serta pengeluaran biaya.

Penetapan total sampel dalam metode perhitungan statistik, yaitu menggunakan rumus Slovin dalam (Husein Umar, 2000).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{23803}{1 + 23803 \cdot (0,10)^2}$$
$$n = \frac{23803}{239,03}$$

$n = 99,581$ dibulatkan menjadi 100 nasabah

Keterangan:

n = Ukuran Sampel.

N = Ukuran Populasi.

$e = \text{margin offeror } 10\%$ (kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir)

maka total sampel paling sedikit yang diteliti sejumlah 100 nasabah Pegadaian cabang Tegal. Teknik sampling yaitu cara proses sampling agar kebutuhan data peneliti terpenuhi. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling yaitu pengambilan berdasarkan kemudahan dan fleksibel, yaitu pada saat nasabah tabungan emas sudah selesai melakukan transaksi di pegadaian, kemudian peneliti menyerahkan kuesioner penelitian. (Sugiyono, 2019).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yaitu semua data informasi pada penelitian ini menggunakan data primer. Kuesioner menjadi pengumpulan data dengan mendatangi kantor Pegadaian dan menyebarkan kuesioner melalui google fomulir yang dikirimkan melalui whatsapp nasabah tabungan emas. Pengukuran data dilakukan dengan skala *likert* 5 jenjang dari angka 1 sampai dengan 5, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Netral (N); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS). Dengan skala ini, oleh karena itu, variabel-variabel yang akan diukur diuraikan dalam bentuk variabel-variabel indikator, yang menjadi dasar perancangan unsur-unsur instrumen seperti pernyataan dan pertanyaan. (Sugiyono, 2019).

3.4 Definisi Operasional

Dibawah ini table yang akan menjelaskan definisi operasional variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
<i>Overconfidence</i> (X_1)	<i>Overconfidence</i> adalah sikap seseorang percaya kemampuan dan pengetahuannya sendiri (Halim & Pamungkas, 2023).	<ol style="list-style-type: none">1. Percaya kemampuan diri sendiri2. Percaya pengetahuan yang dimiliki3. Percaya pengalaman positif yang dimiliki (Khan et al., 2017)
<i>Herding</i> (X_2)	Herding adalah perilaku dimana investor tidak mempertimbangkan informasi yang tersedia dan malah mengikuti opini pasar yang berlaku dan menyesuaikan keputusan investasinya dengan keputusan investor lain. (Safitri & D, 2021).	<ol style="list-style-type: none">1. Mengikuti pilihan keputusan investor lain2. Mengikuti membeli/menjual instrumen investor lain3. Reaksi cepat akan perubahan pasar (Ngoc, 2013)
Literasi Keuangan (X_3)	Literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan menambah aset keuangan yang dipunyai.2. Mengetahui jenis produk keuangan sesuai profil

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
	mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan untuk mencapai kekayaan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).	latar belakang keuangan seorang individu. 3. Memahami pengalokasian tabungan dan investasi untuk masa mendatang. (Gunawan et al., 2020)
Pengalaman Keuangan (X ₄)	Peristiwa yang dialami seorang individu berkaitan dengan keuangan yang pernah di alami seorang individu (Brilianti,& Lutfi et al., 2019).	1. Pengalaman negatif saat investasi 2. Riwayat pendidikan 3. Kegiatan menabung (Reviandani, 2019)
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah keputusan seorang investor tentang kapan, bagaimana, di mana, dan alokasi jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam produk keuangan atau instrumen dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau menambah angka nilai uang mereka (Halim & Pamungkas, 2023).	1. Pilihan investasi 2. Pengelolaan modal 3. Harapan investasi di masa depan (Khan et al., 2017)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan software program SPSS 25 (IBM Statistical Package for Social Science). Uji Asumsi Klasik, yaitu: Uji Normalitas, Uji multikoleniaritas serta Uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis, yaitu: Uji F, Uji Determinasi (R^2) serta Uji T (Ghozali, 2013).

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu penelitian dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, apabila terdapat korelasi antara data yang diperoleh dengan kenyataan yang diamati, maka hasil penelitian dianggap valid. Analisis ini mencakup indikator berupa pertanyaan atau pernyataan yang digabungkan menjadi variabel, Validitasnya dievaluasi menggunakan kriteria nilai r. dalam (Ghozali, 2013).

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r yang tercantum dalam tabel, maka pernyataan kuesioner dapat dianggap valid.
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r yang tercantum dalam tabel, maka pernyataan kuesioner dianggap tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui hasil pengukuran konsisten, Uji Realibilitas digunakan oleh peneliti. Kuesioner bisa dikatakan reliable apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan selalu konsisten. Pengukuran realibilitas menggunakan uji *cronbach alpha* yakni alat untuk mengukur realibilitas suatu sikap dan perilaku dari responden. Suatu variabel dikatakan reliabel jika, nilai *cronbach alpha*>0,70 (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah didalam model regresi, distribusi berjalan normal atau tidak karena adanya variabel pengganggu. Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan pada penelitian ini untuk uji normalitas . jika nilai signifikansi uji KS>0,05 data dianggap normal. Sedangkan apabila <0,05 data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Keberadaan variabel bebas (independent) pada model Regresi Linear Berganda bisa diketahui dengan uji multikolinearitas. Adapun kriteria pada uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2013).

- 1) Dengan melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance*<0,10 maka model regresi dapat terindikasi adanya nuktikolinearitas.
- 2) Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF>10 maka model regresi terindikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat variance pada residu model regresi penelitian sebelumnya. Model regresi yang baik yakni tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji gletser jadi alat untuk pengujian terjadi tidaknya heterokedastisitas, apabila nilai signifikannya >0,05% maka tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (variabel bebas), apabila nilai signifikansi < 0,05 maka bisa dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).Persamaan Regresi Linear Berganda yang dipakai untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 e$$

Keterangan:

Y= keputusan investasi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien *Overconfidence*

β_2 = Koefisien *Herding*

β_3 = Koefisien literasi keuangan

X1= *Overconfidence*

X2= *Herding*

X3= Literasi keuangan

X4= Pengalaman keuangan

e= error

3.5.4 Uji Goodness of Fit

- a. Uji F (Uji kelayakan model)
Uji F berguna untuk melihat apakah variabel (X) mampu mempengaruhi dependen (Y). Untuk Uji F untuk penelitian ini taraf signifikansinya $<0,05$ (Ghozali, 2013).
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji ini menjelaskan apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas serta begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013).
- c. Uji T (Uji Hipotesis)
Uji Hipotesis secara parsial terhadap koefisien dapat dilihat dari t hitung dan taraf signifikansi, jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ hipotesis diterima, sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $<0,05$ maka bisa dibilang hipotesis tidak diterima/ditolak (Ghozali, 2013).